

IMPLEMENTASI PBKB DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

N.M. Sriyani., A.A.I.N. Marhaeni., N Dantes.

Progran Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail : made.sriyani@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB) dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Nomor 5 Pecatu tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan model Stephen Kemmis dengan model berbentuk spiral dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan tes hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi PBKB dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap sosial siswa, siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan pada siklus 1 sebesar 63,16%, pada siklus 2 meningkat menjadi 89,47, dan pada siklus 3 keberhasilan mencapai 100%. (2) Implementasi PBKB dalam pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari indikator keberhasilan penelitian yang menggunakan kriteria ketuntasan minimal, pada siklus 1 sebanyak 87,49% siswa yang tuntas, pada siklus 2 meningkat menjadi 94,73% dan siklus 3 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 100%.

Kata Kunci : budaya dan karakter bangsa, hasil belajar, pembelajaran tematik, sikap sosial,

Abstract

This research aims to investigate the effect of the implementation of culture and nation character education (PBKB) in thematic learning to improve social attitude and student's learning outcome. Subject in this research was 19 second grade elementary students SD Nomor 5 Pecatu academic year 2013-2014 which consist of 13 males and 6 females. This research was a Stephen Kemmis action-based research with spiral model and every cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Data were collected using questionnaire and student's learning outcome. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis. The result shows that (1) The implementation of culture and nation character education (PBKB) in thematic learning can improve student's social attitude, those who succeed passing the expected criteria in cycle I was 63,16%, in cycle 2 rose to 89,47% and 100% in cycle 3. (2) The implementation of culture and nation character education (PBKB) in thematic learning can improve student's learning outcome. In cycle 1 there were 87,49% students who passed the criteria, in cycle 2 rose to 94,73% and in cycle 3 those who passed the criteria was 100%.

Keywords: culture and nation's character, learning outcome, thematic learning, social attitude

PENDAHULUAN

Sikap siswa dalam perkembangan dewasa ini, khususnya siswa kelas II Seko-

lah Dasar Nomor 5 Pecatu kurang memperhatikan nilai-nilai moral, hal ini tercermin dari perilaku mereka sehari-hari, dari hal-hal

yang paling sederhana seperti menghormati guru, cara berpakaian, membuang sampah, menghormati orang tua hingga hal-hal yang bersifat kekerasan seperti permusuhan, perkelahian antar teman dan lain sebagainya.

Lunturnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Demikian pula yang tampak dan ditunjukkan siswa kelas II Sekolah Dasar Nomor 5 Pecatu, mereka cenderung individualistik, Para siswa cenderung tidak menerima perbedaan serta tidak mampu menahan diri yang mengakibatkan sering munculnya perselisihan dan pertengkaran, hal ini menunjukkan rendahnya sikap toleransi siswa. Situasi dan kondisi ini mengakibatkan mereka tidak mampu bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dengan baik, tidak bersahabat atau berkomunikasi, saling membantu dan tanggung dalam pergaulannya serta terjadinya pengelompokan siswa yang mengakibatkan hilangnya rasa untuk berbagi dan saling membantu, mereka hanya akan berbagi dan saling membantu terhadap anggota kelompoknya saja. Keseluruhan sikap dan perilaku siswa ini menunjukkan rendahnya sikap demokrasi, komunikatif/bersahabat serta peduli sosial mereka.

Untuk membentuk sikap sosial siswa yang mencerminkan karakter bangsa, pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pembangunan karakter melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah dasar, yang pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak diajarkan secara teoritis, tetapi pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Kemendiknas, 2010a:11)

Dari sisi perkembangan anak kelas II sekolah dasar yang masih berada pada rentang usia dini, seluruh aspek

perkembangan kecerdasan dan tumbuh, berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. (*Pusat Kurikulum, 2006:1*) Karenanya pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang berkembangnya pola berpikir holistik anak dan membuat kesulitan bagi siswa dalam proses belajar.

Atas dasar pemikiran di atas, standar isi yang termuat dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, mengisyaratkan bahwa pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik, siswa melihat sesuatu secara utuh sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dipaparkan sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Namun dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Nomor 5 Pecatu, tidak dengan serta merta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 rata-rata hasil belajar siswa pada enam mata pelajaran yang ditekankan yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta Seni Budaya dan keterampilan hanya mencapai nilai 72. Kondisi ini masih berada dibawah rata-rata ideal 75. Sementara itu pada semester yang sama ditahun pelajaran 2012-2013 rata-rata hasil belajar siswa pada enam mata pelajaran yang ditekankan sebesar 73 artinya masih dibawah rata-rata ketuntasan minimal.

Kondisi ini diakibatkan karena pembelajaran dengan pendekatan tematik kurang optimal, kurangnya wawasan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang be-

rakibat proses belajar menjadi kurang bermakna bagi siswa. Sikap dan perilaku siswa juga kurang komunikatif dan rasa bersahabat serta demokrasi mereka di kelas tidak maksimal, sehingga interaksi dan keaktifan di kelas menjadi kurang.

Dalam pembelajaran tematik siswa benar-benar dikondisikan supaya berada pada lingkungan nyata, baik dalam sikap terhadap lingkungan sosialnya maupun terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang kongkrit sesuai dengan materi atau konsep yang dibahas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengaitnya. Dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapatkan pengalaman langsung serta memahami konsep berdasarkan pengetahuan langsungnya.

Proses pembelajaran di kelas dengan mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan potensi afektif peserta didik, kebiasaan dan perilaku, jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, kemandirian, kreatifitas, kejujuran, persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi sehingga terbentuk budaya dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Hal ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif sehingga siswa memiliki peluang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam upaya peningkatkan hasil belajar.

Selain untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas II, penerapan pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Sekolah Dasar Nomor 5 Pecatu, dapat membentuk dan menanamkan sikap sosial siswa khususnya yang menyangkut sikap toleransi, sikap demokrasi, sikap bersahabat/komunikatif dan sikap peduli sosial.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa

yang religius; (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa; (4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*). (Kemendiknas. 2010a:7)

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran di kelas I, II dan III sekolah dasar melalui pendekatan tematik. Pembelajaran dengan pendekatan tematik selanjutnya disebut pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. (Trianto, 2011:152)

Dalam proses pembelajaran tematik yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan suatu tema, implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ingin dikembangkan tidak dijadikan pokok bahasan, akan tetapi menggunakan materi pokok bahasan sesuai dengan tema yang disajikan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai yang diharapkan. Walaupun demikian siswa perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri mereka, mereka tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai tersebut.

Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan dan dibimbing untuk mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai miliknya dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan dirinya. Dengan demikian siswa akan belajar tentang nilai

melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat, harapannya adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. (Kemendiknas, 2010b:11)

Berdasarkan kajian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran tematik dengan judul "Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap sosial siswa dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Nomor 5 Pecatu tahun pelajaran 2013-2014".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II semester 1 Sekolah Dasar Nomor 5 Pecatu tahun pelajaran 2013-2014 Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, yang beralamat di Jalan Temu Dewi No. 9 Banjar Dinas Kauh Desa Pecatu. Dengan Jumlah siswa 19 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu pendidikan budaya dan karakter bangsa dan pembelajaran tematik. sedangkan variabel terikat (*depeden variable*) dalam penelitian ini adalah sikap sosial dan hasil belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, kuesioner dan observasi.

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah (1) melakukan tabulasi data (2) reduksi data melalui pengelompokan katagori, (3) interpretasi dan (4) pengambilan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setelah pelaksanaan penelitian ini

berhasil dikumpulkan data penelitian yang meliputi sikap sosial siswa dan hasil belajar siswa

Implementasi PBKB dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada siklus 1 cukup signifikan karena rata-rata sikap sosial siswa berada pada kisaran angka 85,42. Rata-rata ini berada pada interval 80 – 89 dengan katagori tinggi. Selain itu pula tidak ada siswa yang memiliki sikap sosial rendah ataupun sangat rendah.

Kerhasil mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 12 orang (63,16%) sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 7 orang (36,84%)

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 rata-rata sikap sosial siswa 90,53. Rata-rata sikap sosial siswa pada siklus 2 ini berada pada rentangan sangat tinggi

Dari hasil analisis terlihat pula peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 17 siswa dengan persentase 89,47%. Sementara siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 2 siswa atau 10,53% dari jumlah siswa.

Pada siklus 3 keberhasilan sikap sosial siswa mencapai 100 % artinya keberhasilan penelitian untuk sikap sosial siswa pada siklus 3 ini mencapai hasil maksimal. Rata-rata sikap sosial siswa pada siklus 3 juga mengalami peningkatan menjadi 96,79 pada siklus 3.

Data hasil penelitian terhadap sikap sosial siswa digambarkan dalam tabel berikut.

	Persentase Keberhasilan	Rata-rata	Modus
Siklus 1	63,16%	85,42	Cukup Tinggi (7 Siswa)
Siklus 2	89,47%	90,53	Sangat Tinggi (10 Siswa)
Siklus 3	100%	96,79	Sangat Tinggi (17 Siswa)

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa keberhasilan sikap sosial siswa dalam penelitian ini mengalami

peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase keberhasilan siswa dan rata-rata sikap sosial siswa yang terus meningkat. Demikian pula dengan modus keberhasilan sikap sosial siswa terus meningkat.

Dalam penelitian ini, implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa mampu meningkatkan sikap sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Topiq Nugroho (2011) yang berjudul implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain ceramah, diskusi, tutor sebaya, drill soal, dan tanya jawab, dilakukan dengan melihat kondisi siswa, disamping itu guru menerapkan dan menumbuhkan nilai yang menjadikan dasar karakter yang tercermin dalam kegiatan atau proses pembelajaran matematika nilai utama yang diterapkan antara lain ketaqwaan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sportif, kreatif dan mandiri (Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/606/MAK-TOFIQ-%28137-44%29.pdf?sequence=1> diunduh tanggal 15 Maret 2013). Penerapan metode belajar yang bervariasi dalam penelitian yang peneliti lakukan seperti metode belajar berkelompok, diskusi, tanya jawab, pengamatan di luar kelas, mampu mengembangkan sikap sosial siswa yang dikembangkan yaitu toleransi, demokrasi, bersahabat/komunikatif dan toleransi. Dalam metode belajar yang peneliti terapkan, siswa dituntut dan diarahkan untuk membiasakan diri saling menghargai, menahan atau mengendalikan diri, menerima perbedaan antara anggota kelompok, bekerjasama, berlaku adil, berbicara dengan baik dan sopan, saling membantu serta berbagi dengan sesama anggota kelompoknya, kesemuanya ini akan menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial siswa.

Darmiyati Zuchdi dan kawan-kawan (2010) dalam penelitiannya tentang pengembangan model pendidikan karakter

terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar menyatakan bahwa pendekatan komprehensif sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan komprehensif, pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulsi atau penanaman nilai (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan soft skills (berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, dan dapat mengatasi masalah). (Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pengembangan%20Model%20Pendidikan%20Karakter%20Terintegrasi%20dalam%20Pembelajaran%20Bidang%20Studi%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf> diunduh tanggal 18 Maret 2013). Dalam penelitian yang peneliti lakukan, perubahan sikap sosial siswa dilaksanakan dengan memvariasikan berbagai metode pembelajaran seperti belajar kelompok dimana anggota kelompok berubah pada setiap pertemuan, berdiskusi, pengamatan lapangan, tanya jawab, yang didalamnya mencakup penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diharapkan, memberikan keteladanan melalui contoh-contoh sikap yang ditumbuhkembangkan, khususnya penyampaian pemahaman dan pengertian sikap sosial dalam refleksi proses pembelajaran guna memfasilitasi pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sikap sosial yang diharapkan.

Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap sosial siswa, bukan merupakan materi pembelajaran akan tetapi siswa harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sikap sosial yang sesuai dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan, dengan demikian guru memberikan pemahaman tentang sikap sosial yang harus ditumbuhkembangkan

siswa dalam proses pembelajaran dan pergaulannya sehari-hari dengan memberikan refleksi pada setiap akhir pertemuan atau memberikan penjelasan dan nasehat manakala siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan sikap sosial yang tidak mencerminkan nilai budaya dan karakter bangsa.

Untuk hasil belajar siswa di siklus 1, ketuntasan belajar siswa mencapai 89,47% (17 siswa) sedangkan yang belum tuntas 10,53% atau sebanyak 2 siswa. Pada siklus 2 sebanyak 18 siswa telah tuntas atau sebesar 94,73% dan hanya 5,27% (1 siswa) yang belum mencapai ketuntasan minimal. Pada pelaksanaan siklus 3 ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100%.

Selain itu rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus 1 sebesar 81,58 kemudian menjadi 90,15 pada siklus 2. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 3 meningkat menjadi 91,32.

Untuk hasil belajar siswa dalam penelitian ini diuraikan dengan tabel berikut.

	Persentase Ketuntasan	Rata - rata	Modus
Siklus 1	89,47%	81,58	Sangat Baik (7 siswa)
Siklus 2	94,73%	90,15	Sangat Baik (10 siswa)
Siklus 3	100%	91,32	Sangat Baik (15 siswa)

Berdasarkan tabel diatas, keberhasilan penelitian yang ditentukan berdasarkan KKM memperlihatkan peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan modus keberhasilan penelitian.

Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Naniek Sulistya Wardani (2012) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran

tematik berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai karakter pada kelompok eksperimen mendorong siswa untuk nyaman belajar karena situasi bersahabat, suasana damai muncul pada saat diskusi, namun demikian siswa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang berupa menulis cerita dengan baik dan sesuai aturan yang diberikan serta jujur dalam mengerjakan tes, perasaan menjadi tenang karena selama tes tidak ingin untuk membuka buku pelajaran dan tidak ingin bertanya kepada teman. ([http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2224/PROS_Nani ek%20S%20Wardhani_Pengaruh%20pendidikan%20karakter_Full%20text.pdf?sequence=3](http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2224/PROS_Nani%20S%20Wardhani_Pengaruh%20pendidikan%20karakter_Full%20text.pdf?sequence=3) diunduh 15 Maret 2013). Dalam penelitian yang peneliti laksanakan, proses pembelajaran dirancang supaya siswa senang dan bergembira mengikuti proses pembelajaran sehingga para siswa merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok menciptakan suasana bersahabat/komunikatif dalam proses diskusi, tugas-tugas kelompok dilaksanakan secara demokratis dan penuh rasa tanggung jawab. Suasana belajar yang menyenangkan selayaknya harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa belajar tanpa ada rasa tekanan dan paksaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Werti (2010), dalam penelitiannya yang berjudul implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar calistung peserta didik kelas III SD N. 1 Semarapura Tengah, penelitian Werti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita dapat meningkatkan prestasi belajar calistung siswa. Dalam implementasinya, proses pembelajaran tematik oleh werti dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen sehingga menumbuhkan proses interaksi yang positif antar anggota kelompok dan materi pembelajaran serta dengan ditunjang oleh penggunaan berbagai metode secara bervariasi menambah suasana yang

berbeda dan menyenangkan. (Jurnal Pascasarjana Vol. 7 No.1, http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pp/article/view/27/29). Dalam penelitian yang peneliti laksanakan, siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan rasa senang, tidak terkotak-kotak, komunikasi yang terjalin diantara mereka mengakibatkan tidak ada rasa canggung untuk bertanya kepada sesama apabila belum mengerti tentang sesuatu hal, dengan sikap toleransi yang tinggi setiap siswa menghargai rekannya yang belum memahami materi yang dipelajari dan bersedia membantu siswa tersebut. Ini membuktikan rasa peduli antar sesama. Pembentukan kelompok yang heterogen dan proses pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi memberi kontribusi yang tinggi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara Adri (2010), dalam penelitiannya yang berjudul imlementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar calistung siswa kelas III SD No, 3 Bungkulan, dalam penelitiannya Adri menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Dalam mengimplmentasikan pembelajaran tematik, Adri menekankan pada keaktifan siswa baik secara individual ataupun kelompok untuk mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip materi belajar secara holistik dan autentik. Hal ini sejalan dengan penelitan yang peneliti laksanakan, siswa ditutun berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna sehingga siswa mampu menemukan konsep-konsep pembelajaran yang diharapkan.

Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran tematik secara bersma-sama dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa, Penerapan metode belajar yang bervariasi seperti belajar dengan kelompok yang heterogen dan berubah dalam setiap

tema membiasakan siswa untuk senang bergaul dan mampu berkomunikasi dengan semua teman dikelasnya. Kelompok yang heterogen bermanfaat bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang untuk belajar dengan teman sebayanya. Metode diskusi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menyampaikan pendapat baik dalam kelas maupun dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas memberikan variasi tersendiri dan suasana baru yang segar dalam proses pembelajaran serta membuat siswa tidak jenuh hanya belajar di kelas. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dengan pengamatan gambar yang diperbesar dengan LCD dan pengamatan langsung di lapangan melibatkan pengalaman lebih giat belajar guna meningkatkan kompetensinya. langsung siswa menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Ditambah dengan pemberian penguatan dan penghargaan secara indivdal maupun kelompok memberikan tantangan tersendiri bagi siswa baik secara individual maupun kelompok. Dalam prosesnya semua kegiatan pembelajaran tersebut menciptakan rasa kompetisi yang positif pada diri siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Rasa kompetisi ini tanpa disadari memacu dan memotivasi siswa untuk untuk lebih giat belajar guna meningkatkan kompetensinya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas serta sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, implementasi PBKB dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas II Sekolah Dasar nomor 5 Pecatu tahun pelajaran 2013-2014

Kedua, implementasi PBKB dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar

Nomor 5 Pecatu tahun pelajaran 2013-2014.

Berdasarkan keberhasilan penelitian yang telah disimpulkan disarankan beberapa hal diantaranya: (1) Implementasi PBKB yang meliputi sikap sosial siswa dapat ditumbuhkembangkan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan yang bersifat merangsang dan mendorong agar siswa saling berinteraksi baik dengan sesamanya, dengan guru dan dengan sumber belajar. Hal ini juga dapat dilakukan dengan pembelajaran berkelompok. (2) Dalam pembentukan kelompok belajar agar diperhatikan heterogenitas anggota kelompok dan dinamika kelompok. Setiap pertemuan atau dalam waktu tertentu keanggotaan kelompok berubah secara berkesinambungan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan semua temanya di kelas. (3) Penggunaan metode pembelajaran hendaknya dilakukan dengan bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran serta terus merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ditambah lagi dengan pemberian penghargaan dan penguatan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok akan memunculkan rasa kompetitif yang positif bagi siswa untuk terus meningkatkan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Ni Ketut. 2010. "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Calistung Siswa Kelas III SD No. 3 Bungkulan"(halaman 1423-1435). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 No. 2 Juni 2010*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Panduan Implementasi Standar Penilaian Pada KTSP Di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2010. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Yogyakarta, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pengembangan%20Model%20Pendidikan%20Karakter%20Terintegrasi%20dalam%20Pembelajaran%20Bidang%20Studi%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf> diunduh tanggal 18 Maret 2013
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan.
- Gerungan, 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Ditama.
- Hamzah, B. Uno dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanun, Farida. 2010. "Hakekat Karakter Bangsa" <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/farida-hanun-msi-dr/hakekat-karakter-bangsa.pdf> diunduh tanggal 12 Desember 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010a. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010b. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Jakarta: Dirjen Dikti.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2012. *Landasan Dan Inovasi Pembelajaran*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Naniek Sulistya Wardani. 2012. Pengaruh Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD, Universitas Kristen Satya Wacana, http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2224/PROS_Naniek%20S%20Wardhani_Pengaruh%20pendidikan%20karakter_Full%20text.pdf?sequence=3 diunduh 15 Maret 2013
- Nurkancana dan Sunartana. 1992. *Strategi Pembelajara.*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*.
- Sa'dun Akbar, dkk. 2009. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 19 Nomor 2, Oktober 2009.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwilujeng, Diah. 2010, Kajian Tematik Kelas I, 2, dan 3. *Makalah*. Disajikan pada Diklat Guru SD Kelas Awal tanggal 11 s.d 24 April 2010. Malang: PPPPTK PKn dan IPS Malang
- Sriwilujeng, Diah. 2011, Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal. *Makalah*. Disajikan pada Diklat Guru Tematik Sekolah Dasar Tingkat Lanjut. Malang: PPPPTK Pkn dan IPS.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. 2006. Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional RI.
- Tim PLPG. 2012. Penelitian Tindakan Kelas Konsep Dasar Dan Implementasinya. *Makalah*. Disajikan pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru bulan April 2012. Singaraja: Univeritas Pendidikan Ganesha
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Topiq Nugraha, 2011, Implementasi Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/606/MAK-TOFIQ-%28137-144%29.pdf?sequence=1> diunduh tanggal 15Maret 2013
- Werti, Ni Nengah, 2010, *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Cerita Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Calistung Peserta Didik Kelas III SD N. 1 Semapapura Tengah*, *Jurnal Pascasarjana* Vol. 7 No.1, http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pp/article/view/27/29